

APLICATIAN OF PARTNERSHIP PROGRAM AND ENVIRONMENTAL DEVELOPMENT IN PT. SERVICES RAHARJA PERSERO SOUTH SULAWESI BRANCH

Nur Fadny Yuliani

Politeknik Informatika Nasional², Jln. Sultan Alauddin No 250 Makassar
Nurfadny@gmail.com

A B S T R A C T

The research aim is to know how and the obstacles that occur in the implementation of Partnership and Community Development Program (PKBL) at PT Jasa Raharja South Sulawesi branch. The type of research used is qualitative, which is The researcher described the results of observations and direct interviewed with PKBL sub-part. This research was conducted in March to May 2018. The results showed that the implementation of the Partnership and Community Development Program (PKBL) at PT Jasa Raharja South Sulawesi branch, consist of: 1. General repair help advice, such as portable and hand scoon, 2. Health assistance, such as the provision of masks, hand sanitizers, hand soaps and tools personal health protection, 3. Assistance for religious facilities, such as mosque renovation, 4. Social assistance, such as food distribution, 5. Nature conservation, like planting mangroves. While the obstacles were faced n the implementation of Partnership and Community programs are: 1. refundrate loan is still low from partners, 2. Lack of human resources to distribute of assistance.

Keywords: *Program, Partnership, PKBL (Community Development Program)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana dan hambatan- hambatan yang terjadi dalam Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Hidup (PKBL) di PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu menggambarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak sub bagian PKBL. Penelitian yang dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan di PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Selatan terdiri dari. 1. Bantuan perbaikan sarana umum, 2. Bantuan kesehatan, 3. Bantuan sarana ibadah, 4. Bantuan sosial kemasyarakatan, 5. Pelestarian alam. Adapun kendala-kendala dalam pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan yaitu 1. tingkat pengembalian dana pinjaman dari mitra binaan, 2. Kurangnya sumber daya manusia dalam penyaluran bantuan kepada mitra binaan.

Kata kunci: Pelaksanaan, Program, PKBL

1. PENDAHULUAN

Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang asuransi sosial, PT Jasa Raharja (Persero) berupaya untuk memberikan layanan dan produk terbaik kepada seluruh masyarakat, khususnya pengguna angkutan umum dan pengguna jalan. Sejalan dengan perkembangan usahanya sehingga diperlukan pengelolaan usaha yang lebih terukur dan efisien, maka pada tahun 1980 berdasarkan PP No. 39 tahun 1980 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum Asuransi Kerugian "Jasa Raharja" menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) tanggal 6 November 1980, status Jasa Raharja diubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan nama PT (Persero) Asuransi Kerugian Jasa Raharja.

PKBL adalah bentuk tanggung jawab badan usaha milik Negara BUMN kepada masyarakat. PKBL dilaksanakan dengan dasar UU No. 19 tahun 2003 tentang BUMN serta Peraturan Menteri BUMN No. Per- 05/MBU/2007 yang menyatakan maksud dan tujuan perlindungan BUMN tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan sebuah bentuk implementasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) khususnya pada BUMN yang sejalan dengan *Good Corporate Governance*. Program ini terdiri atas dua subprogram, yaitu Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program Bina Lingkungan adalah

program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

Bentuk Program Kemitraan di antaranya adalah pemberian pinjaman untuk modal kerja dan/atau pembelian aset tetap, pinjaman khusus bagi usaha kecil yang telah menjadi mitra binaan yang bersifat pinjaman tambahan dalam rangka memenuhi pemesanan dari rekanan usaha mitra binaan, program pendampingan dalam rangkapeningkatan kapasitas (*capacity building*) mitra binaan dalam bentuk bantuan pendidikan/pelatihan, pemagangan, promosi, serta *capacity building* diberikan di bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, dan teknologi. Bentuk kegiatan Program Bina Lingkungan dilakukan dengan pemberian bantuan korban bencana alam, bantuan pendidikan pelatihan, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan pengembangan sarana dan atau prasarana, bantuan sarana ibadah serta bantuan pelestarian alam.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) haruslah diwujudkan dengan objek atau sasaran program, tujuan program, bagaimana dengan penyebarluasan informasi atau sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat serta pemantauan dan pembinaan secara berkelanjutan oleh pihak BUMN agar dana program tersebut dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) itu dapat diwujudkan dengan maksimal di seluruh wilayah Indonesia.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menentukan cakupan mengenai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) diberikan kepada kedua bentuk BUMN, yaitu Perseroan Terbatas (PT) dan

Perusahaan Umum (Perum). Salah satu BUMN berbentuk Perseroan Terbatas yang melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) ialah PT Jasa Raharja (Persero), yang merupakan badan usaha dalam bidang asuransi sosial. PT Jasa Raharja (Persero) tidak pernah berhenti dalam memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat. Selain melayani pembayaran klaim santunan atas kecelakaan lalu lintas, PT Jasa Raharja (Persero) juga wajib membina kemitraan dengan pelaku usaha kecil serta melakukan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat yang ada di lingkungan.

PT Jasa Raharja (Persero) memiliki 29 kantor cabang yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Salah satunya kantor cabang di Sulawesi Selatan, yaitu PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sulawesi Selatan Untuk berperan aktif dalam upaya pemberdayaan usaha kecil di Sulawesi Selatan dengan menyalurkan dana kemitraan dan bina lingkungan sebagai modal usaha kepada pelaku usaha kecil di Sulawesin Selatan, sekaligus memfasilitasi mereka agar lebih kreatif, inovatif dan tetap produktif dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bertujuan untuk mengkaji mengenai Penerapan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dilaksanakan PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Sulawesi Selatan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Menurut Purnaningsih (394:2007), kemitraan pada umumnya dikenal dengan istilah gotong royong atau kerja sama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok. Kemitraan menurut perspektif etimologis diadaptasi dari kata

partnership yang berarti persekutuan atau perkongsian, maka dapat dimaknai bahwa kemitraan adalah sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak lebih yang membentuk suatu ikatan kerja sama, dilakukan atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas disuatu bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang baik. Kemitraan adalah salah satu bentuk jalinan kerja sama antar berbagai pihak dalam pengembangan usaha untuk mewujudkan tujuan bersama dan mampu meningkatkan pendapatan melalui peningkatan daya saing serta mampu meningkatkan kualitas organisasi.

Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/7/2017 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara menyatakan bahwa Program Kemitraan merupakan program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Sedangkan Program Bina Lingkungan merupakan program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN.

Program Kemitraan ditujukan bagi para pengusaha kecil agar mereka dapat meningkatkan kemampuan usahanya sehingga bisa menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan bagian laba BUMN. Program Kemitraan adalah bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat secara khusus dan jangka panjang di sekitar lokasi usaha BUMN.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) mempunyai cakupan yang lebih luas dibanding *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan swasta karena Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ini juga diharapkan mampu mewujudkan 3 (tiga) pilar utama pembangunan (*triple tracks*)

yang telah dicanangkan pemerintah dan merupakan janji politik kepada masyarakat, yaitu:

- a. Pengurangan jumlah pengangguran (*projob*);
- b. Pengurangan jumlah penduduk miskin (*pro-poor*);
- c. Peningkatan pertumbuhan ekonomi (*pro-growth*).

Pasal 9 Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/7/2017 menentukan bahwa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dilakukan dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:

- d. Penyaluran dana pinjaman dan pembinaan program kemitraan disalurkan dalam bentuk:
 - a) Pinjaman untuk membiayai modal kerja dan/atau pembelian aset tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan;
 - b) Pinjaman tambahan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi pesanan dari rekanan usaha mitra binaan;

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT JASA RAHARJA (persero) cabang Sulawesi Selatan. Jenis Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data antara lain : Observasi, Wawancara (interview), Dokumen dan Dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemberdayaan lingkungan hidup yang dilakukan oleh PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Selatan dalam berbagai program yang berbentuk bantuan di berbagai aspek, diantaranya pelestarian alam, sarana ibadah, kesehatan, sarana umum dan

Bansosmas. Pelaksanaan program ini berlangsung di tahun 2020 di daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

4.1 Pelaksanaan program kemitraan dan bina lingkungan hidup

PT Jasa Raharja Cabang Sulawesi Selatan sampai tahun 2018 telah merealisasikan dan menyalurkan dana dengan cara pemberian santunan. Dana tersebut diperuntukkan bagi peningkatan kesehatan, bencana alam, sarana dan prasarana umum, sarana ibadah dan bantuan sosial lainnya.

Diharapkan melalui program kemitraan ini masyarakat dapat merasakan kehadiran Jasa Raharja yang selain tugas utamanya memberikan santunan bagi korban kecelakaan, juga meningkatkan tarap hidup dan kemandirian ekonomi. Program kemitraan ini sebagai bentuk peduli PT Jasa Raharja terhadap peningkatan mutu pelestarian alam, sarana ibadah, fasilitas kesehatan, sarana umum dan Bansosmas. Kerusakan alam yang melanda Indonesia. Rusaknya alam membuat keseimbangan lingkungan hidup mengalami ketimpangan yang bukan lagi dipandang sebelah mata. Perubahan global yang disertai perubahan iklim yang tidak menentu merupakan salah satu bukti bahwasanya bumi sedang sakit.

Rentetan bencana seperti banjir, tanah longsor, kebakaran dan penggundulan hutan, pencemaran ;lain dan sebagainya semakin menambahkan jajarann daftar memperparah kondisi Indonesia. Belum lagi penemuan-penemuan bahan tambang yang dalam dua abad ini menjadi komoditi kebutuhan primer bagi manusia dalam melangsungkan kehidupannya. Pesatnya pertumbuhan dan kebutuhan manusia dalam menguasai peradaban akhirnya mengesampingkan faktor alam. Sehingga alam dan lingkungan hidup mengalami

pergeseran posisi dalam kehidupan. Sebelumnya, manusia begitu mematuhi dan menghargai alam sebagai karunia. Hingga dalam peradaban sebelumnya harmonisme alam dan manusia terasa begitu kental. Tergantungnya kearifan lokal dalam setiap kegiatan manusia dalam pengkultusan alam adalah penjelmaan tuhan. Kurangnya kesadaran adalah penyebab perilaku yang eksploitatif.

Kehadiran PT Jasa Raharja dengan berbagai kebijakan-kebijakan yang bertujuan kepada pelestarian alam adalah salah satu bentuk peduli perusahaan milik Negara terhadap kelestarian alam. Penerapan PKBL adalah usaha perusahaan dalam mengurangi penyebab-penyebab bencana alam. PKBL di harapkan mampu mengubah pola pikir masyarakat bahwa PT Jasa Raharja tidak hanya mencari laba dari aktivitas operasi Jasa Raharja juga peduli dengan kondisi alam sekitar. Citra baik PT Jasa Raharja merupakan hasil penerapan PKBL secara berkesinambungan. PKBL adalah salah satu cara perusahaan berkomunikasi dengan masyarakat. Reputasi dan citra baik perusahaan akan membantu perusahaan dalam menjalin hubungan baik dengan Masyarakat dan pemerintah sehingga perusahaan akan memperoleh citra yang baik di mata masyarakat.

PKBL sangat berperan terhadap pembentukan citra perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan adanya kesan positif yang telah terbentuk dari masyarakat terhadap segala aktivitas perusahaan, realisasi kegiatan melalui sektor UKM pengembangan wilayah, dan pemberdayaan organisasi- organisasi kecil lainnya memiliki apresiasi besar terhadap PKBL. Pemahaman ini muncul karena adanya informasi. Perhatian *Public Relation* terhadap penegakan citra berkaitan erat dengan sikap (pendirian), dan opini orang

perseorangan di dalam kelompok-kelompok tertentu (kansil, 1994). Salah

satu kontribusi terhadap pelestarian alam dan mengurangi tingkat polusi serta menghindari bencana alam. PT Jasa

Raharja berperan aktif dalam program penghijauan. Salah satu bentuk kepedulian

Jasa Raharja terhadap pelestarian alam adalah dengan penanaman pohon mangrove. Kegiatan ini merupakan

program bina lingkungan Jasa Raharja, dengan memberdayakan sumber daya bagi keseimbangan dan kelestarian lingkungan.

Salah satu bentuk kepedulian PT Jasa Raharja terhadap kelestarian alam adalah dengan pengembangan sektor ekowisata.

Ekowisata adalah sektor alternative yang mempunyai tujuan seiring dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu pembangunan pariwisata yang secara ekologis memberikan manfaat yang layak secara ekonomi dan adil secara etik.

Memberikan manfaat sosial terhadap masyarakat guna memenuhi kebutuhan wisatawan dengan tetap melestarikan kehidupan sosial budaya, dan memberi peluang bagi generasi muda sekarang dan yang akan datang untuk memanfaatkan dan mengembangkannya. Selain manfaat tersebut program PKBL ini juga memberikan dampak yang baik terhadap keseimbangan dan kelestarian alam.

Pola ekowisata berbasis masyarakat adalah pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan ketertiban penuh oleh masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha ekowisata dan segala keuntungan yang diperoleh. Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang mentitikberatkan peran aktif komunitas. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual

sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak.

Selain memberikan manfaat terhadap kelestarian alam, program PKBL di sektor ekowisata juga dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, dan mengurangi kemiskinan. Selain sebagai menjadi objek wisata, pembangunan hutan bakau dapat menjadi sarana pendidikan dan ilmu pengetahuan sekaligus menumbuhkan rasa cinta alam.

Hakikat pembangunan adalah manusia seutuhnya, dan pembangunan masyarakat Indonesia dengan segala totalitasnya, peradabannya, kebudayaannya, dan agamanya. Demikian pula peningkatan iman dan taqwa serta kenyamanan menjalin ibadah menjadi bagian terpenting dan hak dasar dari hakikat pembangunan manusia tersebut. Untuk mendukung pemenuhan hal itu, PT Jasa Raharja (Persero) telah berupaya memberikan bantuan pembangunan, pengerjaan sarana ibadah, peningkatan kesehatan masyarakat, serta bantuan-bantuan sosial lainnya.

Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh perusahaan melalui pemanfaatan dana perusahaan, berupa bantuan korban bencana alam, pendidikan atau pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan sarana dan prasarana ibadah dan pelestarian alam/penghijauan. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) bukanlah sekedar menjalankan kewajiban sebagai salah satu BUMN, tetapi merupakan upaya untuk mengelola dampak dari kebijakan dan kegiatan operasional terhadap masyarakat dan lingkungan alam secara transparan dan beretika.

4.2 Hambatan-Hambatan Program Pelaksanaan Bina Lingkungan Hidup.

Dalam pelaksanaan program kemitraan oleh PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Sulawesi Selatan ini tidak terlepas dari kendala yang dihadapi, t i d a k jarang dalam melakukan monitoring dan pembinaan hingga evaluasi dalam program ini terutama dalam pemberian bantuan pinjaman ini diperhadapkan oleh kendala. Kendala yang sering dihadapi dalam program bantuan pinjaman dana kemitraan ini adalah tingkat pengembalian dana yang masih kurang lancar dari mitra binaan. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa sering terjadi kesalahan komunikasi antara pihak PT Jasa Raharja dengan pihak mitra binaan tetapi hal tersebut segera terselesaikan saat itu juga dan hal tersebut dapat diatasi sehingga tidak terjadi hal yang fatal. Kekurangan sumber daya manusia kadang menjadi masalah dalam penyaluran bantuan kepada mitra binaan. Seringkali perusahaan kekurangan petugas di lapangan. Hal ini tidak telalu menjadi beban berat oleh PT Jasa Raharja (Persero) Cabang Sulawesi Selatan. Hal ini disebabkan kesalahan persepsi masyarakat terhadap dana pinjaman lunak program kemitraan, sehingga menjadi tantangan untuk terus melakukan pemahaman yang lebih baik agar persepsi itu sedikit demi sedikit mulai berubah serta dapat menemukan model, strategi dan metode yang tepat agar penyaluran pada tahun - tahun berikutnya lebih optimal dan mampu meminimalisir kendala-kendala yang terjadi sebelumnya.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ;

1. Selain memberikan santunan kepada

- korban kecelakaan, PT Jasa Raharja juga berperan dalam pelestarian lingkungan, peningkatan kesehatan, perbaikan sarana ibadah, bantuan sosial lainnya.
2. Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh perusahaan melalui pemanfaatan dana perusahaan, berupa bantuan korban bencana alam, pendidikan atau pelatihan, peningkatan kesehatan, pengembangan sarana dan prasarana ibadah dan pelestarian alam/penghijauan.
 3. Pengembalian dana pinjaman dari mitra binaan yang minim, kekurangan sumber daya manusia yang kadang menimbulkan kesalah pahaman antara PT Jasa Raharja merupakan kendala yang dihadapi oleh PT jasa Raharja dalam penyaluran bantuan kepada mitra binaan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengatur mengenai prinsip dan tujuan pemberdayaan usaha kecil.

Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN serta Peraturan Menteri BUMN No. Per-05/MBU/2007

REFERENSI

- Handoko, *et.al.* 2003. *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Bandung: Salemba Empat
- Hasibuan, *et. al.* 2004. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kansil, C.S.T. dan Christine S. T. Kansil. 2005. *Hukum Perusahaan di Indonesia (Aspek Hukum Dalam Ekonomi)* cet. 7. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Ninuk, Purnaningsih, 2007. *Strategi Kemitraan Agribisnis Berkelanjutan*, Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia, ISSN: Volume 1, Nomor 03.
- Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-02/MBU/7/2017 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN)